

Hubungan Peran Tenaga Kefarmasian Dengan Pengobatan Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Dukuhwaru

Octavia Adelia Fingkan*¹, Santoso Joko², Prabandari Sari³

Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan

Bersama Tegal

e-mail: *adeliafingkan54@gmail.com.

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan pada tekanan darah yang memberi gejala akan berlanjut ke suatu organ target seperti stroke untuk otak, penyakit jantung coroner untuk pembuluh darah jantung dan penyakit lainnya. Hipertensi dapat terjadi apabila tekanan darah lebih besar dari dinding arteri dan pembuluh darah itu sendiri. Peningkatan hipertensi secara tidak terkontrol akan menyebabkan masalah hati dan jantung yang cukup serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tenaga kefarmasian dengan pengobatan penyakit hipertensi di Puskesmas Dukuhwaru. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tenaga kefarmasian dengan pengobatan penyakit hipertensi yaitu nilai p value = 0,001 (>0,05). Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kefarmasian berperan penting dan memiliki hubungan yang baik dengan pasien penderita hipertensi.

Kata kunci: Peran, Hipertensi, Tenaga Kefarmasian

Ucapan terima kasih:

1. Bpk. Agung Hendarto, S.E., M.A selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal
2. Bpk. Joko Santoso, M.Farm selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan ilmunya sehingga dapat terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan

Abstract

Hypertension is a condition where there is an increase in blood pressure that gives symptoms that will continue to a target organ such as stroke as stroke for the brain, coronary heart disease for the heart blood vessels, and other diseases. Hypertension can occur when the blood pressure is greater than the walls of the arteries and blood vessels themselves. Uncontrolled increase in hypertension will cause serious liver and heart problems. This study aims to provide an overview of the relationship between the role of pharmacists and the treatment of hypertension at the Dukuhwaru Public Health Center. As for the method in this research is to use descriptive quantitative research method with purposive sampling technique. The data collection technique used in this study is a questionnaire. The results showed that there was a significant relationship between pharmacists and the treatment of hypertension, namely p value = 0,001 (>0,05). Based on the findings above, it can be concluded that pharmacists play an important role and have a good relationship with patients with hypertension.

Keyword : Role, Hypertension, Pharmacists

- bimbingan sehingga dapat terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.*
4. *Ibu dr. Dyah Elly Setyaningsih selaku Kepala Puskesmas Dukuhwaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.*
 5. *Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta senantiasa mendoakan tiada hentinya.*
 6. *Sahabat dan teman-teman regular yang selama ini saling memberikan semangat dan motivasi satu sama lain.*
 7. *Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.*

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Tenaga kefarmasian merupakan komponen utama sebagai pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka tercapainya tujuan kesejahteraan kesehatan masyarakat sekitar. Tenaga kefarmasian mempunyai peran penting karena terkait langsung dengan pemberian pelayanan khususnya pelayanan kefarmasian. Peran tenaga kefarmasian tidak hanya sebagai pengelola obat saja namun dapat mencakup tentang pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir serta kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan dan memberi pemahaman tentang pola gaya hidup sehat agar tekanan darah tetap stabil sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik.

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia dan semakin lama permasalahan tersebut akan semakin meningkat. WHO telah memperkirakan bahwa pada tahun 2025 nanti, sejumlah 1,5 milyar orang akan menderita hipertensi setiap tahunnya. Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis yakni 6,7% dari populasi kematian pada semua umur. Hal ini disebabkan oleh penderita hipertensi biasanya tidak memiliki gejala apapun atau memiliki gejala ringan saja.

Dalam kasus hipertensi ditemukan adanya peningkatan jumlah kasus yang tinggi dan setiap tahunnya akan mengalami peningkatan pasien penderita penyakit hipertensi serta memerlukan penanganan yang serius. Maka dari itu, perlu adanya peran dan dukungan dari tenaga kefarmasian untuk memberikan informasi obat yang tepat supaya meningkatkan penggunaan obat yang tepat untuk menstabilkan tekanan darah dan jumlah kasus hipertensi diharapkan akan menurun serta menjadikan hidup pasien lebih berkualitas.

Peneliti ingin mengetahui peran tenaga kefarmasian dengan pengobatan penyakit hipertensi, karena belum dilakukan penelitian ini sebelumnya sehingga dengan adanya penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk tenaga kefarmasian agar dapat memberikan peran sebaik mungkin kepada pasien yang sesuai dengan keberhasilan pengobatan terbaik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah pengukuran yang datanya dapat dinyatakan dalam angka dan keyakinan lebih tinggi dan terukur. Penelitian ini menggunakan 68 sampel dari 210 populasi pasien penderita hipertensi. Metode penelitian sampelnya menggunakan teknik purposive sampling sejumlah 68 orang dengan karakteristik usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia adalah lama waktu sejak seseorang telah lahir dan dapat diukur menggunakan satuan waktu. Individu normal memiliki tingkat perkembangan anatomi dan fisiologis yang serupa. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah dan berkaitan dengan tekanan darah tinggi. Semakin tua seseorang maka semakin besar resiko seseorang terserang hipertensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Presentase %
30-40	3	4,4%
41-50	14	20,6%
51-60	19	27,9%
61-70	18	26,5%
71-80	14	20,6%
Jumlah	68	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan dari 68 responden dibagi menjadi beberapa kelompok usia, yaitu usia 30-40 tahun sebanyak 4,4%, usia 41-50 tahun sebanyak 20,6%, usia 51-60 tahun sebanyak 27,9%, usia 61-70 tahun sebanyak 26,5%, dan usia 71-80 tahun sebanyak 20,6%. Pada penelitian ini menemukan responden terbanyak terdapat pada usia 51-60 tahun. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut arteri akan lebih besar kehilangan kelenturannya dan akan menjadi kaku karena pada saat itu darah pada setiap denyut jantung akan dipaksa untuk melewati aliran pembuluh darah yang sempit dibandingkan dengan biasanya dan hal itulah yang

menyebabkan naiknya tekanan darah.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan peran mereka yang berbeda dalam meneruskan garis keturunan.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase%
Perempuan	39	57,4%
Laki-laki	29	42,6%
Jumlah	68	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Jenis kelamin erat kaitannya dengan kejadian hipertensi, dengan perempuan memiliki tingkat yang lebih tinggi saat mereka mengalami menopause. Hal ini menandakan bahwa kejadian tekanan darah tinggi pada perempuan dipengaruhi oleh kadar hormone estrogen. Sering bertambahnya usia, kadar hormone estrogen akan menurun hal inilah yang membuat mereka lebih rentan terkena tekanan darah tinggi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan tingkat tertinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan dan memiliki tanda bukti terakhir dengan sertifikat kelulusan. Pendidikan adalah usaha atau pengaruh yang diberikan yang ditujukan untuk proses pendewasaan. Pendidikan yang terbatas juga dapat mempengaruhi gaya hidup sehat seseorang (Saputri,2015).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase %
Tidak sekolah	17	25,0%
SD	22	32,4%
SMP	18	26,5%
SMA	11	16,2%
Jumlah	68	100,0%

Berdasarkan 4.3 menunjukkan bahwa dari 68 responden tingkat pendidikan paling banyak yaitu tingkat SD yang berjumlah 32,4% dan tingkat pendidikan terendah yaitu tingkat SMA yang berjumlah 16,2%. Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Dengan hal ini akan membuat orang lebih sadar dalam menjaga kesehatannya.

Tabel 4.4 Peran Tenaga Kefarmasian dengan Pengobatan Penyakit Hipertensi

No	Peran Tenaga Kefarmasian	Aktif %	Tidak aktif %
1	Tenaga kefarmasian melayani resep serta meracik obat dengan cepat	98,53	1,47
2	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait pemakaian obat hipertensi	98,53	1,47
3	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tanpa harus diminta	97,06	2,94
4	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait dosis obat hipertensi	55,88	44,12
5	Tenaga kefarmasian memberikan nama obat yang didapatkan pada pasien hipertensi	76,47	23,53
6	Tenaga kefarmasian memberikan informasi akan pola gaya hidup yang harus dihindari pada pasien hipertensi	61,76	38,24
7	Tenaga kefarmasian bersikap ramah serta sopan dalam memberikan informasi obat	95,59	4,41

8	Tenaga kefarmasian menjawab dengan cepat dan tanggap saat pasien bertanya	97,06	2,94
---	---	-------	------

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa peran tenaga kefarmasian berdasarkan rata-rata tertinggi 98,53 pada 2 item pernyataan yaitu tenaga kefarmasian melayani resep serta meracik obat dengan cepat dan tenaga kefarmasian memberikan informasi obat terkait pemakaian obat hipertensi. Dari kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran tenaga kefarmasian di Puskesmas Dukuhwaru memberikan peranan terhadap pengobatan penyakit hipertensi. Hal ini sesuai dengan kewajiban tenaga kefarmasian yaitu melayani resep dokter sesuai dengan tanggung jawab dan standar profesinya yang dilandasi pada kepentingan masyarakat serta memberikan informasi yang berkaitan dengan pemakaian obat yang akan diserahkan kepada pasien. Dari delapan item pernyataan yang menyatakan bahwa peran tenaga kefarmasian dengan pengobatan penyakit hipertensi sangat berperan dalam masa pengobatan penyakit hipertensi di Puskesmas Dukuhwaru.

Tabel 4.5 Pengobatan Penyakit Hipertensi

No	Pernyataan	Ya %	Tidak %
1	Saya mengonsumsi obat hipertensi sesuai dosis	100	0
2	Saya mengonsumsi obat hipertensi sesuai dengan aturan minum	98,53	1,47
3	Saya menyimpan obat hipertensi sesuai dengan ketentuan yang diberikan	92,65	7,35
4	Saya mengonsumsi obat hipertensi pada saat pusing	50,00	50,00
5	Saya mengonsumsi obat hipertensi secara teratur sesuai dengan ketentuan yang diberikan	89,71	10,29
6	Saya mengonsumsi obat amlodipine,captopril,furos emide	98,53	1,47
7	Saya mengonsumsi obat hipertensi sehari sekali minum	91,18	8,82

8	Saya mengonsumsi obat hipertensi bersamaan dengan obat lainnya	32,35	67,65
---	--	-------	-------

Berdasarkan tabel 4.5 pengobatan hipertensi menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi 100,00 pada item pernyataan responden mengonsumsi obat hipertensi sesuai dosis, dari hasil rata-rata dapat dilihat bahwa responden merasa setuju mengetahui dosis obat yang diberikan oleh puskesmas. Sedangkan pada item pernyataan responden mengonsumsi obat hipertensi bersamaan dengan obat lainnya didapati nilai rata-rata terendah 32,35 pada pernyataan ini responden merasa tidak setuju. Hal ini dikarenakan mengonsumsi obat hipertensi tidak boleh sembarangan karena ada beberapa obat yang memiliki interaksi dengan obat hipertensi yang dapat menyebabkan tekanan darah semakin tinggi dan dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya. Dari delapan item pernyataan tersebut tentang pengobatan hipertensi dapat dilihat bahwa peran tenaga kefarmasian pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Dukuhwaru sudah berperan dalam masa pengobatan penyakit hipertensi.

Tabel 4.6 Hasil uji chi square hubungan peran tenaga kefarmasian dengan pengobatan penyakit hipertensi

Peran tenaga kefarmasian	Pengobatan hipertensi		Total	p value		
	Ya	Tidak				
	Jml	%	Jml	%		
Aktif	32	65,3	4	21,1	0,001	
Tidak aktif	17	34,7	15	78,9		
Total	49	100	19	100	68	100

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai χ^2 hitung = 10,762 dengan nilai p value = 0,001. Oleh karena itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kefarmasian dengan pengobatan penyakit hipertensi di Puskesmas Dukuhwaru.

4.2 Pembahasan

Hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan tekanan darah diatas normal. Penyebab kegagalan penderita adalah kurangnya pengetahuan dan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat. Oleh sebab itu, pasien membutuhkan peran tenaga kefarmasian agar memberikan pengaruh positif dalam masa pengobatan penyakit hipertensi.

Dari hasil penelitian ini tenaga kefarmasian dapat berpengaruh pada penggunaan obat hipertensi yang benar. Peran tenaga kefarmasian yang baik ini akan mempengaruhi pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi yang tepat. Selain itu, adanya peningkatan peran tenaga kefarmasian akan memberi efek yang positif sehingga pasien mempunyai pengetahuan terhadap penggunaan obat akan meningkat dan akan mendorong pada perubahan tekanan darah.

Peran tenaga kefarmasian yang baik adalah kunci keberhasilan dari kesembuhan penyakit hipertensi. Peran tenaga kefarmasian sangat penting dalam perubahan perilaku individu dalam melakukan perawatan secara mandiri. Melalui edukasi kesehatan, pasien dapat memperoleh informasi yang memadai dari petugas kesehatan. Penyampaian informasi yang baik bagi pasien hipertensi mengenai kepatuhan dalam penggunaan obat sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi penyakit lainnya.

Peran tenaga kefarmasian sangat erat kaitannya dengan pengobatan pasien penyakit hipertensi. Interaksi profesional antara tenaga kefarmasian dengan pasien dapat memberikan *feedback* yang baik kepada pasien setelah mendapatkan edukasi serta informasi tentang diagnosis yang menjelaskan penyebab penyakit dan cara pengobatan. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka semakin sering pasien akan berkunjung untuk rutin melakukan cek kesehatan. Komunikasi yang baik bisa meningkatkan hubungan antara tenaga kefarmasian dengan pasien, sehingga pasien akan mendapatkan kepuasan tersendiri dalam pengobatan dan rutin berobat ke pelayanan kesehatan.

Sikap dan perilaku tenaga kefarmasian merupakan faktor utama yang dapat mendorong pasien untuk melakukan

pengobatan. Hal ini terjadi karena tenaga kefarmasian telah memberikan pelayanan dengan sepenuh hati kepada pasien penderita hipertensi sehingga menimbulkan dampak perilaku positif. Perilaku tenaga kefarmasian yang sopan dan ramah kepada setiap pasien yang datang berobat dan menjelaskan informasi obat tanpa diminta serta menyampaikan pentingnya menjaga pola hidup sehat merupakan bentuk dukungan dari tenaga kefarmasian agar pasien dapat hidup lebih sehat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji korelasi hubungan antara peran tenaga kefarmasian dengan pengobatan penyakit hipertensi menunjukkan nilai p value 0,001 ($>0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kefarmasian dengan pengobatan penyakit hipertensi di Puskesmas Dukuhwaru.
2. Hasil penelitian pada variabel peran tenaga kefarmasian dengan kategori aktif mencapai jumlah 49 (72,1%) yang berarti memiliki peranan yang tinggi. Sedangkan pada variabel pengobatan hipertensi memperoleh hasil Ya mencapai jumlah 36 (52,9%).

E. Pustaka

- Amir,M.F (2015). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. 2011,34-42.
- Exa Puspita,2017. Peran keluarga dan petugas kesehatan dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang
- Purwo Setiyo Nugroho,2019. Hubungan tingkat pendidikan dan usia dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Palaran. Palaran
- Ardanti,R.F 2016. Hubungan persepsi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Gamping. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta

- Dianita 2017. Evaluasi penerapan standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas Kabupaten Magelang berdasarkan Permenkes RI. Dorland W.
- I Gede Made Saskara Edi, 2014. Jurnal faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien pada pengobatan hipertensi. Denpasar, Bali.
- Mutmainah, 2019. Hubungan peran keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan pengobatan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.
- Kurniawan, Dhadang Wahyu, dan Chabib L. 2010. Pelayanan informasi obat teori dan praktek. Yogyakarta Graha Ilmu.